

PENDIDIKAN TAUHID BAGI ANAK DALAM KELUARGA

(Studi Kasus di Asrama Brimobda Gondowulung Yogyakarta)



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

TAUFIKURRAHMAN

NIM. 04410771-03

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufikurrahman

NIM : 04410771-03

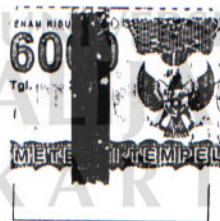
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 05 Oktober 2007
Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Taufikurrahman
NIM. 04410771-03

DR. H. Sumedi, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Taufikurrahman

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Taufikurrahman
NIM : 04410771-03
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan Tauhid Bagi Anak dalam Keluarga
(Studi Kasus di Asrama Brimobda Gondowulung Yogyakarta)

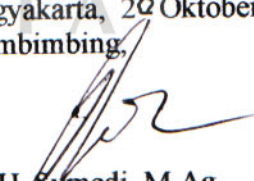
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 20 Oktober 2007
Pembimbing,


Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP : 150289421

Dr. H. Sumedi, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal. : Skripsi
Saudara Taufikurrahman
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamuálaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara,

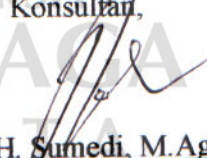
Nama : Taufikurrahman
NIM : 04410771-03
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan Tauhid Bagi Anak dalam Keluarga
(Studi Kasus di Asrama Brimobda Gondowulung Yogyakarta)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamuálaikum wr. wr.

Yogyakarta, 28 Oktober 2007
Konsultan,


Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 150289421



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/179/2007

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN TAUHID BAGI ANAK DALAM KELUARGA (Studi Kasus di Asrama Brimobda Gondowulung Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

TAUFIKURRAHMAN

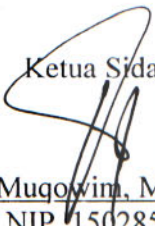
NIM : 04410771-03

Telah dimunaqosyahkan pada :

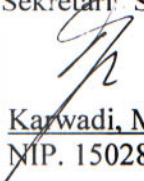
Hari Jum'at tanggal 26 Oktober 2007 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

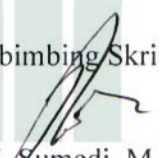
Ketua Sidang


Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

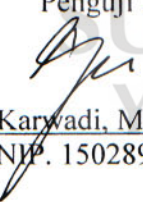
Sekretari Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi


Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

Penguji I


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Penguji II


Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Yogyakarta, **29 OCT 2007**

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN


Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka".¹

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah)"²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), hal. 561.

² *Ibid.*, hal. 413.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Taufikurrahman, *Pendidikan Tauhid Bagi Anak Dalam Keluarga (Studi Kasus di Brimobda Gondowulung)*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pendidikan tauhid dan materi yang diberikan kepada anak dalam keluarga Brimob. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat diterapkan oleh para orangtua khususnya keluarga Brimob, bahwa pendidikan tauhid bagi anak memerlukan perhatian yang intensif agar terbentuk manusia yang berkepribadian muslim yang mempunyai akidah (tauhid) yang kokoh.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar keluarga Brimob di asrama Brimobda Gondowulung Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan Triangulasi dengan cara modus yaitu, dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) pelaksanaan pendidikan tauhid yang dilakukan para orangtua kepada anak-anaknya dimulai dari anak bangun tidur sampai menjelang anak tidur kembali pada malam hari dan semuanya itu dilakukan secara terus menerus. Orangtua mendidik, melatih dan membiasakannya secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan keluarganya. Adapun materi dan usaha-usaha yang sering dipraktekkan oleh orangtua dalam memberikan pendidikan tauhid diantaranya membaca *basmallah*, *al-fatihah*, *al-ikhlas*, *tasbih*, *tahmid*, *takbir*, *tahlil*, rukun iman dan mengajak mentadabbur alam seperti menikmati akan kebesaran Allah sebagai Maha Pencipta. Semua itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang sering dipakai dalam mendidik anaknya adalah cerita, menyanyi, latihan, pembiasaan, dan keteladanan. Adapun faktor pendukung dalam pendidikan tauhid adalah mayoritas penduduknya beragama Islam dan adanya kesadaran beragama dalam keluarga Brimob. Sedangkan penghambatnya orangtua sibuk dalam mencari nafkah, beragamnya tontonan televisi yang kurang mendidik.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله
و أشهد أن محمدًا رسول الله. اللهم صلّ و سلم على محمد و على آله وصحبه
أجمعين. أما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pendidikan tauhid bagi anak dalam keluarga brimob Gondowulung. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M. Ag dan bapak Karwadi, M.Ag yang masing-masing selaku ketua dan sekretaris jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Sumedi, M. Ag, selaku pembimbing.
4. Bapak Sukiman, M. Pd, selaku penasehat akademik.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak AKBP. Seno dan bapak RT asrama Brimob Gondowulung yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam mengumpulkan data-data selama mengadakan penelitian
7. Bapak dan ibu kelurga Brimob yang dengan kerelaan, kejujuran dan kebaikannya dalam menanggapi penulis selama mengadakan penelitian.
8. Ayah Bundaku serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan semangat dengan penuh kasih sayang yang tulus.
9. Adik-adiku, Pariani, Ita Indriani dan Rinto El-Wafa semoga kalian senantiasa sukses, selalu dalam lindungan dan Ridho-Nya. Amin.
10. Hj. Zakiyah, Hj. Mardhatillah dan Paman Abdul Bari Najamuddin sekeluarga yang telah membantu kami dalam studi.
11. Sahabat-sahabat yang dengan ikhlas telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan Rahmat dari-Nya, amin.

Demikianlah kiranya kata pengantar dari penulis sebagai sebuah pembuka untuk kemudian memahami lebih jauh dan mendalam tentang muatan skripsi ini. Dan penulis masih membuka dengan lapang dada kepada siapapun untuk memberikan saran dan kritikan yang membangun.

Akhi~rul kala^m, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga apa yang penyusun dapatkan dapat menjadi pengalaman berharga dalam hidup penyusun. *Wassalam*.

Yogyakarta, 05 Oktober 2007

Penulis



Taufikurrahman

NIM. 04410771-03



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	27
F. Sistematika Pembahasan	30
BAB II. GAMBARAN UMUM ASRAMA BRIMOBDA GONDOWULUNG	
A. Letak Geografis.....	33
B. Keadaan Penduduk.....	33
1. Keadaan Penduduk Asrama Brimob Gondowulung..	33
2. Keadaan Pendidikan Penduduk Asrama Brimob Gondowulung.....	35
3. Keadaan Penduduk Asrama Brimob Gondowulung Berdasarkan Mata Pencarian.....	36

4. Keadaan Keagamaan Penduduk Asrama Brimob Gondowulung.....	37
C. Pemerintahan.....	39
BAB III. PENDIDIKAN TAUHID DALAM KELUARGA BRIMOB	
A. Pelaksanaan Pendidikan Tauhid Bagi Anak Dalam Keluarga Brimob.....	41
B. Materi dan Metode Pendidikan Tauhid.....	52
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Tauhid bagi Anak dalam Keluarga.....	65
BAB IV. PENUTUP	
A. Simpulan.....	68
B. Saran-saran.....	69
C. Kata Penutup.....	70

DAFTAR PUSTAKA

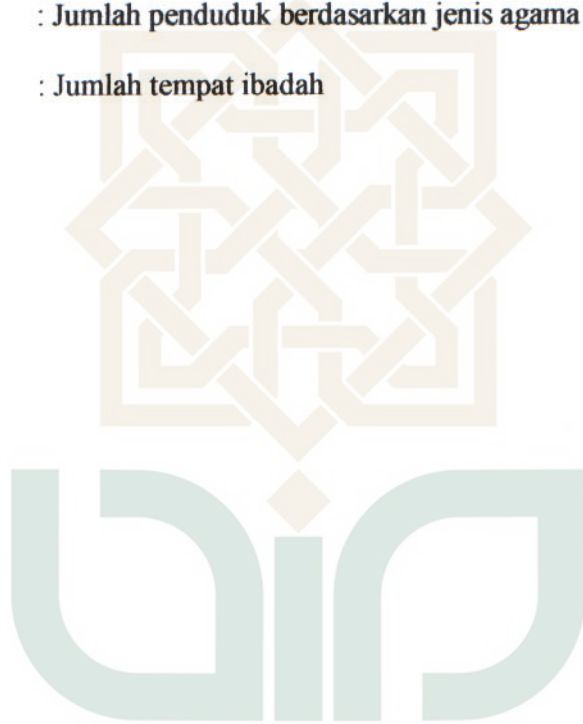
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Tabel

Tabel I	: Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	34
Tabel II	: Jumlah penduduk berdasarkan jenis usia	34
Tabel III	: Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan	36
Tabel IV	: Jumlah penduduk berdasarkan mata pencahariaan	37
Tabel V	: Jumlah penduduk berdasarkan jenis agama	38
Tabel VI	: Jumlah tempat ibadah	39



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Lampiran

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Denah
Lampiran IV	: Bukti Seminar
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan keharusan bagi setiap manusia, terutama anak-anak yang belum dewasa. Hal ini dapat diamati dengan jelas pada saat manusia lahir ke dunia dengan segala keadaannya yang lemah tidak berdaya dan tidak mengetahui segala sesuatu yang ada di sekelilingnya merupakan petunjuk dan bukti bahwa anak adalah makhluk yang memerlukan bantuan, pendidikan, arahan dan bimbingan menuju ke arah kedewasaan.¹ Kaitannya dengan pendidikan tauhid, agar anak mengenal dirinya dan mengenal siapa Tuhannya.

Tidak bisa dipungkiri saat ini para orangtua berlomba-lomba dalam mencari nafkah dan meraih kesuksesan lainnya, sehingga terkadang berdampak kurang menguntungkan seperti kurang tersedianya waktu untuk berada di rumah dan berkumpul dengan seluruh anggota keluarga, yang pada akhirnya kontrol dan perhatian kepada anak-anaknya tidak terpenuhi. Ini merupakan gejala yang kurang baik meskipun kebutuhan-kebutuhan anak telah terpenuhi. Banyak kasus yang kita temui bahwa orangtua yang bekerja dari pagi sampai petang tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sehingga kesibukan orangtua dalam mencari nafkah terkadang lupa untuk mendidik dan memperhatikan anak-anaknya, terutama pendidikan

¹ Adang Heriawan, *Mengenal Manusia dan Pendidikan* (Yogyakarta: Liberty, 1988), hal. 62.

tauhid. Tidak jarang orangtua sudah merasa cukup mempercayakan pendidikan anaknya pada sekolah dan guru ngaji.

Ditambah lagi dengan era globalisasi yang telah banyak merubah hidup manusia. Kemajuan Iptek, khususnya komunikasi dan informasi, menyebabkan perubahan mendasar dalam sikap dan tingkah laku semua orang terlebih lagi anak-anak. Saat ini media elektronik-televisi hadir ke kamar-kamar, menyajikan tayangan kekerasan, sadisme, film porno, dan film gentayangan (horor). Penuhnya acara televisi yang kurang bermanfaat dan merusak akidah telah banyak menyita waktu anak-anak untuk terus menerus berada di depan televisi.

Ada benarnya juga ketika ada yang mengatakan bahwa televisi sekarang ini bukan lagi menjadi *The Second God* (Tuhan Kedua), melainkan sudah menjadi *The First God* (Tuhan Pertama). Ia lebih ditaati manusia dari pada Tuhan Yang Maha Menciptakan.²

Semua hal di atas bila dibiarkan terus berlanjut, yang menjadi korban adalah anak-anak, generasi masa depan yang nakal, kering spiritualnya, rusak moralnya dan, tidak mau mengindahkan tata krama dan aturan agama serta masyarakat sehingga mereka semakin jauh dari Sang Pencipta. Dalam keadaan seperti ini yang pantas kita pertanyakan “hanyalah” bagaimana mendidik dan membentengi iman (tauhid) anak-anak agar terjauhkan dari kesyirikan, kesesatan dan hal-hal yang dilarang Allah SWT.

² Mohammad Fauzil Adhim, *Positive Parenting “Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda”* (Jakarta: Mizania), 2006. hal. 114.

Sebagai usaha untuk mencegah timbulnya kenakalan dan kerusakan akidah anak-anak, Zakiyah Daradjat memberikan solusi dengan memberikan pendidikan tauhid atau menanamkan keimanan bagi anak, melatih dan menumbuhkan kepribadian anak ke arah yang sehat dan kuat, serta kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran ilahiyah kepada anak sejak lahir.

Dalam kaitannya dengan pendidikan tauhid, sebenarnya keluarga merupakan tempat yang paling utama dan pertama selama proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Mengapa keluarga?, karena keluarga memiliki fungsi yang strategis dan teramat penting bagi pembinaan pribadi anak, terlebih dalam internalisasi nilai-nilai ketauhidan. Bila pendidikan tauhid dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan tertanam dalam jiwa si anak, maka ia dapat diharapkan menjadi anak yang saleh, tunduk dan patuh kepada Tuhannya. Ada alasan lain mengapa pendidikan tauhid di rumah tangga (keluarga) adalah penting. Alasan pertama, frekuensi pendidikan di sekolah relatif singkat. Pendidikan tauhid (agama) di sekolah hanya sekitar 2 jam pelajaran seminggu. Alasan kedua, pendidikan tauhid hanya dapat dilakukan di rumah, karena di rumah kuantitas kebersamaannya lebih banyak dan efektif.³

Pendidikan tauhid akan efektif jika iklim kehidupan keluarga memberikan peluang secara wajar bagi anak untuk mempelajari, menghayati dan mengamalkan apa yang pernah diajarkan oleh orangtuanya. Secara moral, orangtua mempunyai tanggung jawab agar nilai relegius tetap dapat

³ Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997), hal. 134.

memelihara martabat dan kehormatan keluarga.⁴ Apabila orangtua melalaikan tanggung jawab ini, maka martabat dan kehormatan keluarga bisa menjadi tercemar. Keadaan ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat kita. Banyaknya dekadensi moral, dan kriminalitas yang dilakukan anak remaja khususnya, apabila kita kaji secara mendalam pada akhirnya akan berpulang pada sebab yang utama yakni ajaran pendidikan tauhid yang kurang dihayati dan diamalkan. Seperti yang dituturkan oleh Abdullah Nasikh Ulwan diantara faktor-faktor yang menyebabkan penyimpangan, rusak akhlak dan hancurnya kepribadian (*split personality*) anak disebabkan oleh lalainya kedua orangtua dalam memperbaiki, mengarahkan dan mendidik anak, terutama pendidikan tauhid.⁵

Tepatlah satu ungkapan peribahasa yang menyatakan: "Seorang ibu itu laksana sebuah sekolah; bila engkau mempersiapkannya, berarti engkau telah mempersiapkan suatu bangsa yang harum mewangi".

Salah satu sebab yang dapat kita lihat sekarang ini adalah kesibukan orangtua yang harus bekerja di luar rumah sehingga mengakibatkan waktu yang mereka miliki untuk mengawasi, mengontrol dan mendidik anak-anak mereka kadang terabaikan. Hal ini yang menjadi cikal bakal penyebab anak sedikit demi sedikit terkikis rasa religiusitasnya dan jauh dari Tuhannya disebabkan oleh kurang atau bahkan tidak ada sama sekali perhatian orangtua terhadap pendidikan tauhid anak. Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa

⁴ Noor Syam, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hal. 17.

⁵ Abdullah Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Pemelihara Kesehatan Jiwa Anak* (Bandung: Rosda Karya, 1990), hal. 128.

kualitas hubungan anak dengan orangtuanya akan sangat mempengaruhi ketauhidan dan kekuatan iman anak dikemudian hari.⁶

Kasus di atas penulis anggap penting karena mengingat penduduk Asrama Brimobd Gondowulung merupakan salah satu penduduk yang mempunyai kesibukan kerja yang cukup padat. Rata-rata pekerjaan penduduknya adalah Brimob (polisi) disamping itu ada juga yang bekerja sebagai pedagang dan ada juga yang bekerja di instansi pemerintahan (PNS). Secara langsung hal tersebut menyebabkan kurangnya pembagian waktu untuk memberikan perhatian terhadap pendidikan agama anak-anaknya terutama dalam pendidikan tauhid. Selama ini para keluarga Brimob banyak mengandalkan guru ngaji dan sekolah yang tentu saja tidak bisa menjamin karena sebagian waktu anak-anak mereka digunakan di rumah dan hanya beberapa jam saja di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan yang ingin diteliti yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan tauhid bagi anak dalam keluarga Brimob Gondowulung Yogyakarta?
2. Apa materi dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan tauhid bagi anak dalam keluarga Brimob Gondowulung Yogyakarta?
3. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pendidikan tauhid bagi anak dalam keluarga Brimob Gondowulung Yogyakarta?

⁶ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), hal. 66.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan dan kegunaan dalam melakukan penelitian, di antaranya yaitu:

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan tauhid bagi anak dalam keluarga Gondowulung Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui materi dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan tauhid bagi anak dalam keluarga Brimob Gondowulung Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pendidikan tauhid bagi anak dalam keluarga Brimob Gondowulung Yogyakarta

2. Sementara kegunaan dari penelitian ini adalah:

Kegunaan dari penelitian ini minimal dapat diharapkan menjadi referensi penting seperti halnya Pendidikan Tauhid Bagi Anak Dalam Keluarga Brimob Gondowulung Yogyakarta, disamping itu diharapkan menambah khazanah literatur pendidikan agama Islam bagi akademik, masyarakat pada umumnya dan masyarakat asrama Brimob Gondowulung Yogyakarta pada khususnya, mengingat di asrama tersebut belum ada penelitian tentang Pendidikan Tauhid Bagi Anak dalam Keluarga Brimob Yogyakarta, dan diharapkan dapat memberikan sumbangsih wawasan bagi para pendidik.

D. Kajian Pustaka

1. Kajian terhadap hasil penelitian yang relevan

Berdasarkan penelusuran dan pengamatan penulis terhadap karya ilmiah seperti skripsi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang membahas Pendidikan Tauhid Bagi Anak dalam Keluarga Brimob Gondowulung Yogyakarta, belum ada yang meneliti hal tersebut. Ada beberapa penulis yang berkaitan dengan judul di atas, yaitu skripsi yang ditulis oleh Umi Sa'adah (1998), Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul "*Pendidikan Islam Dalam Keluarga: Telaah Kitab Shahih Bukhari*" mengungkapkan bahwa keluarga adalah pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan kualitas keluarga yakni dalam memilih calon isteri ataupun suami menjadikan agama sebagai prioritas utama. Begitu juga dalam mengasah pertumbuhan awal anak diprioritaskan kepada pendidikan agama, salah satu pokoknya adalah pendidikan iman atau aqidah.

Selanjutnya skripsi Silahuddin (1998), Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul "*Pendidikan Keimanan Pada Usia Anak (Tinjauan Psikologis)*". Dia menyimpulkan bahwa pendidikan keimanan pada usia anak yakni usia 0-12 tahun, metode yang paling baik adalah metode keteladanan. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan psikomotorik anak dan perkembangan anak. Dia menekankan kepada asma' Allah SWT sebagai materinya, dengan harapan anak dapat meresapi dan mengamalkannya dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Skripsi yang berjudul "*Pendidikan Islam Dalam Keluarga: Studi atas pemikiran KH. Abdurrahman Ar-Roisi*" yang ditulis oleh Umar Faruq (2003) Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam sedikit menyinggung keluarga idaman, disebutkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah menciptakan keluarga idaman yakni bahagia lahir-bathin, dunia dan akhirat. Sebagai langkah awalnya ialah pendidikan pembentukan keyakinan kepada Allah SWT yang dapat diharapkan melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak.

Selain itu ada skripsi Anik Latifah (2003), Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam, yang berjudul "*Pendidikan Kelurga Membentuk Anak yang Saleh, Cerdas dan Kreatif*", ada satu paragraf yang sekilas menjelaskan Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Bagi Anak. Keteladan merupakan salah satu metode yang tepat bagi orangtua dalam mendidik anak-anaknya karena bagi anak apa yang dilihat akan ditiru oleh si anak.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Pendidikan Tauhid dalam Keluarga

Firman Allah SWT *surah At-Tahrim: 6*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka*".⁷

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Al-Huda, 2005), hal. 561.

Ayat di atas menjelaskan tentang pedoman yang di ajarkan oleh al-qur'an yang menyeru umat manusia yang beriman untuk bertanggung jawab dalam mendidik, memperhatikan pendidikan dan pengajaran serta pengarahan kepada anak-anak supaya dari generasi ke generasi mampu menjalankan tentang sebaik-baiknya di dalam mendidik anak-anak dengan dasar-dasar akidah.

Abu Tauhid dalam bukunya *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* mengungkapkan bahwa arti menjaga diri serta keluarga dari siksa api neraka di dalam ayat ini dengan mengutip pendapat Sayid Sabiq:

Menjaga diri dan keluarga dari api neraka adalah dengan pengajaran dan pendidikan, serta mengembangkan kepribadian mereka kepada akhlak yang utama serta menunjukkan kepada hal-hal yang bermanfaat dan membahagiakan diri serta keluarga.⁸

Setiap orangtua ingin menyelamatkan dirinya serta keluarga dari siksa api neraka, serta ingin mendidik putra putrinya karena hal itu sudah menjadi kodrat sebagai orang tua. Sebagai orangtua yang beriman, mendidik anak bukan hanya mengikuti dorongan naluri, bahkan lebih dari itu yakni dalam rangka melaksanakan perintah Allah SWT yang harus dilakukan. Oleh sebab itu orangtua harus memberikan pendidikan terutama penanaman ketauhidan kepada putra putrinya.

Tauhid, berarti mengakui bahwa seluruh alam semesta beserta isinya berada dalam kekuasaan Allah SWT hanya ada satu Tuhan, karena jika ada

⁸ Abu Tauhid MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990), hal. 236.

Tuhan yang lain selain Allah SWT maka niscaya alam akan hancur.

Sebagaimana firman Allah *surah Al-Anbiya*': 22

لَوْ كَانَ فِيهِمَا ءِاهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَنَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ

Artinya: *Sekiranya ada di langit dan di bumi Tuhan-tuhan selain Allah,*

*tentulah keduanya itu telah rusak dan binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai 'Arsy dari pada apa yang mereka sifatkan.*⁹

Tauhid dalam Ensiklopedi Islam yang di susun oleh Tim IAIN Syarif Hidayatullah terbagi menjadi 2 yakni Tauhid Rububiyah dan Tauhid Ubudiyah.¹⁰

Sedangkan menurut Ismail Raji' Al-Faruqi tauhid terdiri dari 3 kriteria yang *talazum*, yakni Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah dan Tauhid Al-Hakimiyah. Sistematika ruang lingkup pembahasan aqidah bisa menggunakan sistematika *arkamul iman* yaitu:

1. Iman kepada Allah SWT
2. Iman kepada Allah Malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk rohani lainnya seperti Jin, Iblis dan Syaitan)
3. Iman Kepada Kitab-kitab Allah SWT
4. Iman kepada Nabi dan Rasul
5. Iman kepada hari akhir atau hari kiamat

⁹ Departemen Agama RI. Al-Qur'an..., hal. 324.

¹⁰ Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, Ensiklopedi Islam Indonesia (Jakarta: Djambatan, 1992), hal. 934.

6. Iman kepada Taqdir Allah SWT¹¹

Semua aktivitas alam semesta ini tidak terlepas dari kebesaran dan kekuasaan Allah sebagai Rabb. Allah tidak membutuhkan bantuan siapa pun untuk mengurus alam ini, mengakui bahwa Dia-lah Rabb Yang Esa, tunggal tidak ada Rabb selain-Nya inilah yang disebut sebagai tauhid rububiyah.

Selanjutnya ketauhidan itu tidak hanya pengetahuan bahwa Allah satu-satunya Pencipta dan Ilah, namun ketauhidan tersebut harus selalu dengan semua aktivitas seorang hamba, keyakinan tersebut harus diwujudkan melalui ibadah, amal saleh yang langsung ditujukan kepada Allah tanpa perantara serta hanya untuk Dia-lah segala bentuk penyembahan, pengabdian dan ketaatan, inilah tauhid ubudiyah.

Tauhid uluhiyah sebagaimana dijelaskan oleh Daud Rasyid ialah yang berhak dijadikan tempat *khudhu'* atau ketundukan dalam beribadah serta ketaatan hanyalah kepada Allah yang berhak dipatuhi secara mutlak oleh hambanya bukan hamba yang berlagak sebagai "raja".¹² Dijelaskan pula bahwa tauhid *Al-Hakim* ialah hanya Allah yang berhak membuat ketentuan, peraturan dan hukum. Meskipun konsep ini sudah terkandung dalam pengertian uluhiyah namun ulama kontemporer tetap memisahkannya dengan tujuan menonjolkan kehakimiyahan Allah SWT.¹³

Ketauhidan ini harus dimiliki oleh setiap muslim, oleh sebab itu perlu ditanamkan kepada generasi penerus (anak) karena tanpa tauhid semuanya

¹¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), 1998. hal. 6.

¹² Daud Rasyid, *Islam Dalam Berbagai Dimensi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal. 19-20.

¹³ *Ibid.*, hal. 21-22.

akan hancur, baik masa depan agama maupun bangsa. Pendidikan tauhid perlu ditanamkan sejak dini. Awal kehidupan serta lingkungan pertama dan utama yang dikenal anak adalah keluarga.

Keluarga dapat disebut sebagai unit dasar unsur yang fundamental dalam masyarakat, karena dengan keluarga kekuatan-kekuatan yang tersusun dalam komunitas sosial dirancang di dalamnya.¹⁴ Nabi Muhammad SAW memandang keluarga sebagai struktur yang tidak tertandingi, dalam masyarakat beliau sendiri memberikan contoh teladan dalam masalah ini, serta menganjurkan umatnya untuk mengikuti dan melestarikan tradisi mulia dan agung ini, di samping itu sebuah perkawinan dan pembentukan keluarga sebagai salah satu prinsip moral yang paling penting dalam pandangan Islam.¹⁵

Keluarga dalam bentuk yang paling umum dan sederhana terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ayah dan ibu merupakan komponen yang sangat menentukan kehidupan anak, terutama ketika masih kecil. Secara biologis dan psikologis ayah dan ibu merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak dalam keluarga.¹⁶

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kehidupan keluarga di ibaratkan sebagai bangunan, demi terpelihara dari hantaman badai, topan dan guncangan yang dapat meruntuhkannya, memerlukan pondasi yang kuat dan bahan bangunan yang kokoh seperti jalinan perekat yang lengket. Pondasi kehidupan keluarga adalah ajaran tauhid (agama), disertai dengan kesiapan

¹⁴Husain 'Ali Turkamani, *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam*, perjemah M.S. Nasrullah (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), hal. 30.

¹⁵*Ibid.*, hal. 37.

¹⁶Sri Harini dan Aba Firdaus Al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal. 14.

fisik dan mental calon-calon ayah dan ibu. Beliau menambahkan bahwa keluarga merupakan sekolah tempat putra-putri belajar.¹⁷

Prinsip-prinsip pendidikan Luqman Al-Hakim merupakan salah satu teori yang sangat diperlukan bagi orangtua dalam interaksi edukatif dalam keluarga. Peran orangtua sebagai pendidik merupakan kemampuan penting dalam satuan pendidikan kehidupan keluarga. Karakteristik pendidik yang dicontohkan Luqman Al-Hakim di antaranya adalah bertauhid dan bertakwa kepada Allah SWT. Tauhid merupakan isi pokok yang harus mengamalkannya sebelum ia sampaikan kepada anak-anaknya. Dalam interaksi edukatif orangtua dan anak memiliki peranan masing-masing yang saling mendukung interaksi edukatif tersebut.¹⁸

Anak merupakan salah satu bagian dalam keluarga, anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan selama ia masih hidup. Perkembangan tauhidnya sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya.¹⁹

Perkembangan tauhid (agama) pada anak ada 3 tahap

1. Tingkat dongeng yakni ketika anak berusia 3-6 tahun.
2. Masa kenyataan yakni ketika anak memasuki sekolah dasar. Anak sudah dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis, ia akan senang dan tertarik pada lembaga agama yang mereka lihat di kelola oleh orang dewasa. Segala pendidikan (amal) keagamaan mereka ikuti dan mempelajari dengan penuh minat.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2000), hal. 56.

¹⁸ Jalaluddin Rahmat (ed.), *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 23-24.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa dan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 57.

3. Tingkat individu, seiring dengan perkembangan usianya, anak telah memiliki kepekaan emosi yang tinggi.

Tahap ini dibagi menjadi 3

- a) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sedikit fantasi.
- b) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni, meskipun anak sering menggunakan argumen yang ia ketahui.
- c) Konsep ke-Tuhanan humanistik, agama telah menjadi etos humanis dalam diri anak. Hal ini disebabkan bertambahnya usia dan pengaruh luar dari lingkungannya.²⁰

Seharusnya tauhid masuk ke dalam pribadi anak sejak usia dini, yakni sejak anak dilahirkan. Ia mengenal Tuhan melalui orangtuanya. Perkembangan tauhid anak sangat dipengaruhi oleh kata-kata, sikap, tindakan dan perbuatan orang tuanya. Apa saja yang dikatakan orangtua akan diterima anak, meskipun belum mempunyai kemampuan mendefinisikan kata-kata dan informasi yang ia terima. Orangtua bagi anak adalah benar, berkuasa, pandai dan menentukan. Oleh sebab itu hubungan antara orangtua dan anak mempunyai pengaruh signifikan bagi perkembangan ketauhidan anak.²¹

Tauhid akan membuat jiwa tentram dan menyelamatkan manusia dari kesesatan dan kemusyrikan. Selain itu, tauhid juga berpengaruh untuk membentuk sikap dan perilaku anak. Jika tauhid tertanam dengan kuat, ia akan menjadi sebuah kekuatan batin yang tangguh. Sehingga melahirkan

67. ²⁰ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 66-

²¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa ...*, hal. 59.

sikap positif. Optimisme akan lahir menyingkirkan rasa khawatir. Sikap positif dan perilaku positif akan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.²²

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan tauhid dalam keluarga ialah pemberian bimbingan oleh orangtua kepada si anak agar memiliki jiwa tauhid yang kuat, mantap dan memiliki tauhid yang baik dan benar. Bimbingan itu dilakukan tidak hanya dengan lisan dan tulisan, tetapi juga – bahkan yang terpenting adalah dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Dengan kata lain pendidikan tauhid dalam keluarga adalah usaha-usaha pendidikan tauhid yang dilakukan oleh para orangtua terhadap anak-anaknya dengan menyampaikan materi-materi ketauhidan seperti rukun iman, takbir, tahmid, tahlil, dan tasbih serta basmalah dengan metode keteladanan, latihan, pembiasaan, nasehat dan pengawasan. Metode ini disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan juga kemampuan anak. Sehingga diharapkan anak akan menjadi seorang muslim sejati dengan ketauhidan yang utuh dan kokoh sebagai jalan untuk menjadi hamba Allah yang beriman dan bertakwa.

Al-Ghazali mengatakan bahwa mendidik keimanan (tauhid) anak harus dengan cara yang halus dan lemah lembut, bukan dengan paksaan atau dengan berdebat, sehingga dengan metode yang lemah lembut materi pendidikan dapat dengan mudah diterima oleh anak.²³

Dalam adagium Ushuliyah disebutkan *Al-Amr bi al-syay amr bi wasailih, walil-wasaili hukm al-maqashid*, maksudnya adalah perintah pada

²² Yusron Asmuni, *Ilmu Tauhid* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 2.

²³ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 240.

sesuatu (termasuk pendidikan) berarti perintah pula mencari metode, dan metode hukumnya sama dengan apa yang dituju. Sebagaimana firman Allah dalam *surah Al-Maidah* ayat 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ ...

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya.*²⁴

Pepatah Arab mengatakan: "*ath-thariqah ahammu min al-maddah*" (metode pendekatan lebih penting dari materi). Makna pepatah Arab itu ialah apabila pembahasan terhadap suatu materi tidak memperhatikan metode yang digunakan, atau metode yang digunakan tidak tepat, maka materi tersebut tidak akan dapat dipahami dengan baik atau bahkan mungkin tidak tersentuh sama sekali.²⁵

Dalam proses pelaksanaannya, pendidikan tauhid memerlukan metode yang tepat untuk menyampaikan materi-materi kepada anak, sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai.

Ada beberapa metode yang besar pengaruhnya untuk menanamkan keimanan (tauhid) kepada anak yakni²⁶:

1. Teladan yang baik
2. Kebiasaan dan latihan yang baik
3. Disiplin sebagian dari pembiasaan

²⁴) Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*..., hal. 114.

²⁵ Ruslani, *Masyarakat Kitab dan Dialog antaragama "Studi Atas Pemikiran Mohammed Arkoun"*, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2000), hal. 77-78

²⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran*..., hal. 127.

4. Memberikan motivasi
5. Memberikan hadiah yang dapat menyentuh aspek psikologis
6. Memberikan hukuman dalam rangka ke disiplin
7. Suasana kondusif dalam mendidik

Dalam menyusun sebuah metode harus mencakup 3 (tiga) hal penting antara lain:

- a) Metode tersebut bertujuan untuk menjelaskan materi kepada anak didik.
 - b) Metode tersebut merupakan cara yang tepat untuk menjelaskan dan dapat dipakai untuk materi tertentu serta situasi tertentu pula.
 - c) Metode tersebut mampu memberikan kesan yang mendalam kepada anak didik.²⁷
- b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Tauhid dalam Keluarga

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud bahwa Al-Qur'an, Sunnah, dan penalaran serta perenungan yang sehat terhadapnya merupakan asas atau sumber pokok akidah Islamiyah.²⁸

Banyak firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an yang menegaskan akan pentingnya tauhid bagi seluruh umat manusia terlebih anak pra sekolah sebagai benteng hidup. Walaupun banyak ayat-ayat yang berbicara tentang tauhid di dalam Al-Qur'an tetapi penulis tidak mencantumkan secara keseluruhan. Hanya sebagian saja yang penulis

²⁷ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Perkembangan Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 53.

²⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah Serta Harakah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 27.

cantumkan pada kajian ini, dengan asumsi bahwa ayat-ayat yang penulis sajikan itu sudah bisa mewakili dari tema yang dikaji.

Dasar-dasar pendidikan tauhid dalam keluarga, disebutkan dalam Al-Qur'an antara lain:

1) *Surah At-Tahrim* ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan

keluargamu dari api neraka".²⁹

2) *Surah Luqman* ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ.

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".³⁰

3) *Surah Al-Baqarah* ayat 132-133

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*..., hal. 561.

³⁰ *Ibid.*, QS. Luqman, hal. 413.

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ . أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا
تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَٰهَكَ وَإِلَٰهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ
إِلَٰهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ.

Artinya: Dan Ibrahim Telah mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya,
demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku!
Sesungguhnya Allah Telah memilih agama Ini bagimu, Maka
janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". Adakah
kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia
Berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah
sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah
Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq,
(yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan kami Hanya tunduk patuh
kepada-Nya".³¹

Ayat di atas merupakan gambaran yang jelas dan sekaligus landasan
dalam pendidikan Islam bahwa imanlah yang pertama dan utama yang harus
di tanamkan kepada anak ketika masih dalam lingkungan keluarga, sebab
kondisi orangtua dan keluarga yang sangat berperan terhadap kepribadian
dan ketauhidan anak.

³¹ Ibid., QS. Al-Baqarah, hal. 21.

Dalam ayat ini menceritakan tentang Nabi Ya'qub saat menghadapi sakaratul maut, ketika dia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, yaitu Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya."³²

Inilah pertanyaan Nabi Ya'qub 'alaih al-salam, "Ma ta'buduna min ba'di?" "Apa yang akan kalian sembah sepeninggalku?" "Bukan, "Ma ta'kuluna min ba'di? Apakah yang akan kalian makan sesudah aku tiada?"

Lalu, seberapa gelisah kita hari ini? Apakah kita sebagai orangtua sibuk memperbanyak tabungan agar kelak mereka tidak kebingungan mencari makan sesudah kita tiada? Ataupun kita bekali jiwanya dengan tujuan hidup, visi besar, semangat menyala-nayala, budaya belajar tinggi, dan memiliki iman yang kuat dan kokoh. Kita nyalakan tujuan hidupnya dengan mengajarkan mengenal Tuhannya.

4) Surah Al-Baqarah: 177)

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ

³² Mohhammad Fauzil Adhim, *Positive Parenting...*, hal. 84.

الصلوة وآتى الزكوة والموفون بعهدهم إذا عهدوا والصبرين في البأساء
والضراء وحين البأس أولئك الذين صدقوا وأولئك هم المتقون.

Artinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke timur dan barat itu suatu
kebaktian, akan tetapi sesungguhnya kebaktian itu adalah
keimanan kepada Allah, hari kemudian (akhir), malaikat, kitab-
kitab dan nabi.³³

Sedangkan landasannya dari hadis antara lain sabda Nabi Muhammad
SAW.

كُلُّ مَوْلَدٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه
البخاري)

Artinya: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah maka orang
tuanyalah yang menjadikannya seorang yahudi nasrani dan
majusi".³⁴

Fitrah berarti *khilqah* atau kejadian. Fitrah juga diartikan perangai asli,
sifat pembawaan yang ada sejak lahir. Sebagaimana orang ada yang memberikan
pengertian fitrah sejalan dengan paham tabularasa, bahwa anak yang baru
dilahirkan bagaikan kapas atau kain putih bersih tanpa noda.

Hadis di atas setidaknya-tidaknya mengandung dua hal pokok:

³³ Ibid., QS. Al-Baqarah, hal. 28.

³⁴ Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari; Bab Janazah Juz I*
(Lebanon: Dar Fikr, 1994), hal. 125.

1. Setiap anak dilahirkan atas dasar fitrahnya
2. Orangtua sangat menentukan perkembangan anak: meyahudikan, menasranikan atau memajuskannya.

Setelah mengetahui dasar pendidikan tauhid dalam keluarga, dapat dilihat bahwa al-Qur'an dan hadis ternyata memberikan statemen yang jelas dan tegas tentang pentingnya pendidikan tauhid dalam keluarga.

Selanjutnya ialah tentang tujuan pendidikan tauhid dalam keluarga. Membicarakan tujuan pendidikan tauhid dalam keluarga bagian dari pendidikan Islam itu sendiri. Oleh sebab itu sebelum kita membicarakan tujuan pendidikan tauhid dalam keluarga kita perlu mengetahui tujuan pendidikan Islam terlebih dahulu.

Tujuan pendidikan Islam akan terlihat jelas jika kita melihat defenisinya kembali, tujuan adalah salah satu faktor yang harus ada dalam setiap kegiatan begitu pun dalam kegiatan pendidikan, termasuk aktivitas pendidikan Islam. Tentunya tujuan tersebut terwujud setelah seseorang mengalami proses pendidikan Islam secara keseluruhan.³⁵

Menurut Sayid Sabiq tujuan pendidikan Islam ialah untuk menyiapkan manusia yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan Muhammad Athiyah Al-Abrosyi, memiliki konsep yang berbeda yakni mempersiapkan individu agar dapat hidup dalam kehidupan yang sempurna sebagai sosok yang berkepribadian "*al-fadhilah*" atau insan kamil.

³⁵ Abu Tauhid MS, *Beberapa Aspek...*, hal. 23.

Anwar Jundi, memiliki konsep lain. Menurutnya tujuan pendidikan Islam ialah membentuk manusia yang berpribadi muslim.³⁶

M. Mahmud Yunus menyatakan bahwa tujuan pendidikan dalam bidang keimanan (tauhid).

- a) Agar memiliki keimanan yang teguh kepada Allah, rasul, malaikat, hari akhir dan lain sebagainya.
- b) Agar memiliki keimanan yang berdasarkan kepada kesadaran dan ilmu pengetahuan, bukan sebagai orang yang suka bertaqlid buta.
- c) Agar keimanan itu tidak mudah rusak apalagi diragukan oleh orang-orang yang beriman.³⁷

Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan keimanan adalah agar anak didik menjadikan akhirat sebagai orientasi utama dalam kehidupannya. Melatih untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, membentuk kepribadian yang sempurna dengan bimbingan taufik serta nur Ilahi agar terbuka jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁸

Tujuan lainnya adalah agar tertanam dalam diri si anak rasa cinta kepada Allah SWT. Rasa cinta kepada Allah inilah yang harus diajarkan, dibiasakan pada si anak, sejak usia mereka masih dini. Rasa cinta ini harus terus menerus dipupuk agar cinta anak kepada Allah tidak pernah berkurang, luntur atau menguap bahkan semakin berkobar-kobar.³⁹

³⁶ *Ibid.*, hal. 23-24.

³⁷ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan agama* (Jakarta: PT Hadakarya Agung, 1983), hal. 23.

³⁸ Hamdani Ihsan dan A. Fuaduddin, *Filsafat Pendidikan...*, hal. 239.

³⁹ Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ Power* (Jogjakarta: Diva Press, 2007), hal. 396.

Jika rasa cinta sudah tumbuh dalam diri si anak, akan menjadikan Allah sebagai tempat untuk bernaung. Cinta anak kepada Allah, dengan demikian, akan menjadikan anak suka dan senang terhadap perintah-perintah-Nya, di sisi lain akan menjadikan anak menjauhi semua larang-larangan-Nya.

Kelemahan sebagian orangtua selama ini adalah mengajarkan atau memerintahkan anak agar melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya saja, tanpa didasari dengan dengan rasa cinta anak kepada-Nya. Inilah yang menjadikan citra Allah SWT pada diri anak sebagai Dzat Yang Maha Menakutkan dan Maha Mengerikan. Mestinya cara seperti ini perlu kita rubah. Anak seharusnya tidak mengenal Allah dengan rasa takut dan ngeri. Allah harus dijadikan Dzat Yang Maha dicintai. Rasa cintalah yang seharusnya perlu dimiliki anak terlebih dahulu kepada Allah, sehingga ketika melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya hal tersebut dilaksanakannya dengan rasa senang, bahagia dan suka cita dan bukan sebaliknya.

Untuk itu, sangat penting dalam mengenalkan Allah pada diri anak dengan lebih menekankan sisi keindahan-keindahan Ilahi, seperti Allah itu Maha indah, Allah itu Maha baik, Mengasihi dan Menyayangi. Sifat-sifat yang demikian yang harus menjadi fokus utama orangtua dalam memperkenalkan Allah kepada anak-anaknya. Bukan sisi yang mengerikan dan menyeramkan.

c. Fungsi Pendidikan Tauhid Bagi Anak dalam Keluarga

Fungsi merupakan bentuk operasional dari sebuah tujuan sehingga kita dapat melihat fungsi pendidikan tauhid dalam keluarga dengan menganalisis tujuan dari pendidikan tauhid dalam keluarga. Yusron Asmuni menyebutkan bahwa pendidikan tauhid dalam keluarga berfungsi untuk:

- 1) Memberi ketentraman dalam hati anak
- 2) Menyelamatkan anak dari kesesatan dan kemusyrikan
- 3) Membentuk perilaku dan kepribadian anak, sehingga menjadi falsafah dalam kehidupannya.⁴⁰

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak menerima pendidikan tauhid. Dengan menanamkan tauhid kepada anak bahwa dirinya selalu berada dalam perlindungan dan kekuasaan Allah Yang Esa. Sehingga dengan proses yang panjang anak akan selalu mengingat Allah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam *surah Ar-Ra'd*: 28.

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *Ingatlah, Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.*⁴¹

Zikir dalam ayat di atas juga bermakna al-qur'an, yaitu peringatan yang diturunkan kepada rasulnya sebagai penenteram hati orang mukmin. Hati tidak akan tenteram kecuali dengan iman dan keyakinan, dan tidak ada jalan untuk mencapai keimanan dan keyakinan kecuali dengan al-qur'an.

⁴⁰ Yusron Asmuni, *Ilmu...*, hal. 7.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hal.253.

Sedangkan kegoncangan dan kegundahan disebabkan oleh keraguan terhadap al-qur'an.⁴²

Zikir yang bermakna Al-qur'an bisa kita lihat dalam firman Allah di bawah ini:

وَمَنْ يَعِشْ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقِيضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ

Artinya: Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan yang Maha

Pemurah (Al Quran), kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan) Maka syaitan Itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya.⁴³

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَى .
قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا , قَالَ كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيتَهَا
وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنْسَى

Artinya: Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka

Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta".

Berkatalah ia: "Ya Tuhanku, Mengapa Engkau menghimpunkan Aku dalam keadaan buta, padahal Aku dahulunya adalah seorang yang melihat? "Allah berfirman: "Demikianlah, Telah datang kepadamu ayat-ayat kami, Maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari Ini kamupun dilupakan".⁴⁴

⁴² Ibnul Qoyyim, *Madarijus Salikin Baina Manazil Iyyaka Na' budu Wa Iyyaka Nasta'in*, Beirut: Dar Kutb, 1988, hal. 535.

⁴³ Ibid., QS. Az Zukhruf, hal. 493.

⁴⁴ Ibid., QS. Thaahaa, hal. 321-322.

E. Metode Penelitian

Ada beberapa metode penelitian yang dipakai dalam kajian skripsi ini, sehingga penulis harapkan dalam penyusunan kajian ini dapat tersusun dengan sempurna.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan seseorang, interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁴⁵ Karena penelitian ini mengambil lokasi di suatu tempat yaitu Asrama Brimob Gondowulung Yogyakarta maka penelitian ini dapatlah digolongkan dalam jenis penelitian lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah antropologi. Pendidikan agama dalam keluarga adalah pendidikan informal, karena dapat dilihat pada proses sosialisasi dan inkulturasi dalam keluarga maupun komunitas. Sosialisasi berarti usaha menjadikan seorang anak sebagai makhluk sosial yang dapat memahami peranan-peranannya yang ada dalam masyarakat. Sedangkan inkulturasi adalah usaha menjadikan anak sebagai makhluk sosial yang berbudaya.⁴⁶ Oleh karena itu kuantitas dan kualitas pendidikan agama (tauhid) bagi anak dalam keluarga dan komunitas sebagian besar ditentukan oleh unsur-unsur kebudayaan masyarakat setempat.

⁴⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 5.

⁴⁶ Azril Yahya dan Aden Daenuri (ed), *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Jakarta: Badan Litbang Agama, 1999), hal. viii.

3. Subyek Penelitian

Subyek merupakan orang yang memberikan informasi atau yang sering disebut dengan informan kunci atau *key informan*, yang berarti sebagai sumber informasi. Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah keluarga Brimob Gondowulung Yogyakarta yang memiliki anak yang berusia 0 -16 tahun.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.⁴⁷

b. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁴⁸

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai, letak geografis, keadaan penduduk, keadaan pendidikan

⁴⁷ Winarno Surahmadi, *Pengantar penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1992), hal. 31.

⁴⁸ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), hal. 135.

keagamaan dan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan proses pelaksanaan pendidikan tauhid bagi anak dalam keluarga Brimob Gondowulung Yogyakarta.

Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, maksudnya dalam melakukan interview orang-orang yang diwawancarai diberikan kebebasan untuk memberikan jawaban. Akan tetapi tetap hal itu tidak terlepas dari pedoman pokok yang telah penulis susun.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, notulen rapat, dan sebagainya.⁴⁹ Data disini berisi berupa foto kegiatan keagamaan yang diikuti oleh keluarga Brimob dan pelaksanaan pendidikan tauhid bagi anak.

5. Metode Analisis Data

Setelah semua data yang diperoleh maka langkah selanjutnya adalah penggolongan data untuk kemudian menganalisisnya, karena data yang baru diperoleh masih data mentah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya di analisa dengan menggunakan metode kualitatif, yakni metode untuk menganalisa data yang bersifat non angka dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Yakni metode yang digunakan

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 149.

untuk menjelaskan data dalam bentuk ungkapan-ungkapan kalimat uraian.⁵⁰

Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan pola pikir ilmiah berupa:

- a. Deduktif
- b. Induktif⁵¹

6. Metode Keabsahan Data

Menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan. Untuk pemeriksaan keabsahan data dalam hal ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi.

Teknik Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu.⁵² Kegiatan triangulasi ini digunakan untuk mengecek data yang kurang jelas dan kurang lengkap untuk ditafsirkan, dari hasil observasi proses pelaksanaan pendidikan tauhid yang diberikan kepada anak dapat dicek dengan wawancara kepada keluarga Brimob Gondowulung Yogyakarta.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pemahaman dan pembahasan serta menetapkan gambaran mengenai skripsi ini, maka diperlukan sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 66.

⁵¹ Tatang M. Amin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 95.

⁵² Lexy J Moloeng, *Metodologi ...*, hal. 178.

Bab I berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai urgensi dari penelitian ini, rumusan masalah untuk memberikan gambaran mengenai poin pokok masalah yang dikaji, tujuan dan kegunaan penelitian untuk mencapai tolak ukur serta nilai kontribusi yang diharapkan muncul dari penelitian ini, telaah pustaka untuk memberikan gambaran legitimasi otentisitas penelitian, metode penelitian untuk memberikan gambaran langkah rasional penelitian dan terakhir sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran isi penelitian secara menyeluruh.

Bab II memuat uraian tentang gambaran umum asrama Brimobda Gondowulung yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Gambaran umum ini sangat penting yang bertujuan untuk mengetahui letak geografis, keadaan penduduk, keadaan pendidikan dan keagamaan serta pemerintahan.

Bab III merupakan analisis penulis terhadap data lapangan yang menjadi objek penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian meliputi tiga aspek (a) pelaksanaan pendidikan tauhid bagi anak dalam keluarga, bagian ini penting bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan tauhid bagi anak dalam keluarga (b) materi dan metode, bagian ini penting bertujuan untuk mengetahui apa saja materi dan metode yang digunakan keluarga Brimob dalam memberikan pendidikan tauhid bagi anak-anaknya (c) faktor pendukung dan penghambat.

Bab IV berisi uraian penutup yang meliputi perumusan simpulan, penelitian yang dilengkapi beberapa saran-saran penulis serta kata pengantar yang dilengkapi dengan daftar pustaka, curriculum vitae serta lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan dari pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Keluarga Brimob Gondowulung selain dapat melaksanakan pekerjaannya sebagai Brimob, mereka juga dapat melakukan tugasnya sebagai orangtua yakni mendidik anak-anaknya. Pelaksanaan pendidikan tauhid yang dilakukan para orangtua kepada anak-anaknya dimulai dari anak bangun tidur sampai menjelang anak tidur kembali pada malam harinya secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Adapun usaha-usaha yang dilakukan atau dipraktekkan oleh para orangtua dalam memberikan pendidikan tauhid adalah (a) melatih anak untuk membaca *basmalah dan salam*, (b) melatih untuk membaca, *syahadatain, takbir, tahmid, tahlil dan tasbih* (c) membiasakan berdo'a, misalnya sebelum dan sesudah makan (d) melatih untuk melaksanakan salat. Meskipun di satu sisi pendidikan tauhid mereka masih sangat kurang atau minim akan tetapi mereka memiliki semangat yang tinggi untuk selalu mendidik anak-anaknya tentang tauhid.
2. Materi pendidikan tauhid yang diberikan keluarga Brimob Gondowulung kepada anak-anaknya adalah (a) rukun iman, (b) rukun Islam, (c) *surah al-fatihah*, (d) *takbir, tahmid, tasbih dan tahlil*, (e)

membiasakan membaca al-qur'an, membiasakan anak melaksanakan salat berjamaah. Metode yang sering dipakai dalam mendidik anaknya adalah cerita, menyanyi, latihan, pembiasaan, dan keteladanan. Adapun faktor pendukung dalam pendidikan tauhid adalah mayoritas penduduknya beragama Islam dan adanya kesadaran beragama dalam keluarga Brimob. Sedangkan penghambatnya orangtua sibuk dalam mencari nafkah, beragamnya tontonan di televisi yang kurang mendidik.

B. Saran-Saran

1. Orangtua berkewajiban mendidik anak-anaknya dalam lingkungan keluarga, maka hendaklah perhatian orangtua terhadap pendidikan tauhid bagi anak semakin lama semakin ditingkatkan sehingga menjadi lebih baik.
2. Orangtua dapat meluangkan lebih banyak waktu terhadap anak-anaknya.
3. Hendaknya masing-masing dari keluarga Brimob harus mampu menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya.
4. Hendaklah orangtua membekali diri atau menambah pengetahuannya, baik pengetahuan agama Islam secara integral yang meliputi materi ketauhidan, akhlak dan ibadah, pengetahuan umum dan cara atau metode mendidik anak.

5. Hendaknya masing-masing dari keluarga Brimob dapat menciptakan lingkungan yang Islami dan harmonis dengan antar anggota keluarga maupun dengan lingkungan yang ada disekitar.
6. Kedua orangtua harus mengawasi pergaulan anak-anak yang tidak hanya pada lingkungan sekitarnya tapi yang lebih penting lagi adalah media visual dan non visual.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis ucapkan terima kasih atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya. Dengan melalui berbagai rintangan dan hambatan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis yakin bahwa apa yang telah dipaparkan dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya karya sederhana ini dapat memberi manfaat khusus bagi penulis dan pembaca pada umumnya, amin.

Daftar Pustaka

- Abdullah Nasikh Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Pemelihara Kesehatan Jiwa Anak*, Bandung : Rosda Karya, 1990.
- Abu Tauhid MS., *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Adang Heriawan, *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, Yogyakarta: Liberty, 1988.
- Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah Serta Harakah*, Jakarta : Gema Insani Press, 1996.
- Azril Yahya dan Aden Daenuri, (ed.), *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Jakarta : Badan Litbang Agama, 1999.
- Daud Rasyid, *Islam Dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta : Gema Insani Press, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta : Al-Huda, 2005.
- Hamdani Ihsan & A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- Husain 'Ali Turkamani, *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam*, penerjemah : M.S. Nasrullah, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Hendra, *Makna Syahadat*, <http://id.wikipedia.org/wiki/syahadat>., 2003.
- Ibnul Qoyyim, *Madarijus Salikin Baina Manazil Iyyaka Na' budu Wa Iyyaka Nasta'in*, Beirut: Dar Kutb, 1988.
- Jalaluddin Rahmat, (ed.), *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991.

- _____, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam; Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2002.
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta : PT Hidakarya Agung, 1983.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 2000.
- Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung : Trigenda Karya, 1993.
- Mohammad Fauzil Adhim, *Salahnya Kodok "Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- _____, *Positive Parenting "Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda"* Jakarta: Mizania, 2006.
- Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ Power* (Jogjakarta: Diva Press, 2007.
- Noor Syam, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1988.
- Ruslani, *Masyarakat Kitab dan Dialog antaragama "Studi Atas Pemikiran Mohammed Arkoun"*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000.
- Sri Harini & Aba Firdaus Al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riset 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Tatang M. Amin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta : Djambatan, 1992.

Winarno Surahmadi, *Pengantar penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung : Tarsito, 1992.

Yusran Asmuni MS., *Ilmu Tauhid*, Jakarta : PT. Grapindo Persada, 1993.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta : LPPI, 1995.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa dan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1970.

_____, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : CV. Ruhama, 1995.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA